

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak cara atau metode bahkan model pembelajaran sejarah yang dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di setiap sekolah. Masalahnya banyak dari guru pengajar tidak mau berusaha menggunakan metode mengajar ataupun model pembelajaran mana yang paling cocok sehingga membawa siswa kepada ketuntasan nilai mereka dalam pembelajaran sejarah.

Proses pembelajaran membantu siswa/pelajar untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh setiap guru agar intelektual setiap pelajar dapat berkembang. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan perubahan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu seharusnya pembelajaran selalu didesain oleh guru guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Keberhasilan dalam belajar sebenarnya bukan semata-mata harus diperoleh dari guru, melainkan bisa juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, misalnya melalui teman sebaya. Meski demikian, namun guru cenderung melupakan hakikat pembelajaran yaitu belajarnya murid bukan mengajarnya guru. Kenyataan yang ada, menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas cenderung didominasi oleh guru sehingga siswa hanya bertindak sebagai agen pembelajaran yang pasif. Metode pembelajaran yang selama ini digunakan

guru adalah metode ceramah-resitasi seringkali menyebabkan kejenuhan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu kurang optimalnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan permainan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam menyelesaikan masalah sejarah diantaranya (1) Pembelajaran masih berfokus pada guru, sehingga siswa pasif dan hanya menerima informasi pembelajaran dari guru. (2) Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjadi cenderung satu arah. (3) Media, alat dan bahan pembelajaran yang tidak memadai.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran. Berbagai model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar siswa telah banyak dikemukakan. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif, dimana para siswa bekerja sama dan diskusi dalam kelompok untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Salah satu keunggulan dari pembelajaran kooperatif yaitu mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial termasuk mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain.

SMA Negeri 1 Tapa merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki *input* atau masukan siswa yang memiliki hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar yang bervariasi ini menunjukkan bahwa peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam. Menurut hasil observasi kelas dan keterangan guru mata pelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Tapa tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa yang heterogen berdasarkan hasil belajar, budaya dan tingkat sosial ekonominya.

Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Tapa dimana guru masih cenderung menggunakan metode konvensional (metode ceramah), kurangnya kreatif guru sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan model konvensional membuat, siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar ikut terpengaruh.

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa kelas X SMA Negeri 1 Tapa, terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah. Beberapa siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan ada siswa yang berbicara dengan teman lain sementara materi pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan suasana di kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu siswa terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan guru selama proses pembelajaran. Siswa kurang memiliki kemampuan komunikasi dan partisipasi yang baik terhadap sesama siswa ataupun guru. Siswa menjawab pertanyaan ataupun menanggapi materi yang disampaikan guru hanya karena guru

menunjuk siswa secara bergantian. Nampak hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya maupun menanggapi materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan data evaluasi hasil ulangan semester pada mata pelajaran sejarah standar ketuntasan dari jumlah peserta didik kelas X dimana sebanyak 16 orang siswa dari 24 siswa atau sebanyak 67 % dari jumlah siswa di kelas X belum mencapai ketuntasan dalam belajar, yaitu dimana nilai siswa masih dibawah 80. Dan hanya 8 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 33 %. Bagaimana strategi guru agar peserta didik lebih giat memacu dirinya lebih kreatif dan inovatif, begitu pula pendekatan yang dilakukan dalam strategi belajar mengajar sehingga hasil belajar peserta didik ranah kognitif, dan afektif dapat sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Salah satu solusi adalah diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu alternatif untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, memecahkan masalah dan berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok kecil secara heterogen. Hal ini memotivasi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi dan berargumentasi antar kelompok kecil itu.

Berbagai macam tipe atau teknik dalam pembelajaran kooperatif, namun tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) paling dianggap oleh peneliti

bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan materi Masuknya Pengaruh Hindu/Budha di Indonesia. Keunggulan tipe STAD dibanding dengan pembelajaran kooperatif lain yaitu STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Kelas X SMA Negeri 1 Tapa cocok diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) karena siswa kelas X SMA Negeri 1 Tapa terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga siswa mempunyai daya pemahaman yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Inilah yang mendorong peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dengan materi Masuknya Pengaruh Hindu/Budha di Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type Student Teams Achievement Division (STAD)*” di Kelas X SMA Negeri 1 Tapa.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan di atas masih perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang menarik/menyenangkan materi pelajaran sejarah yang di ajarkan sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh.
2. Guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah).

3. Kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran
4. Tidak ada upaya guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang cocok dengan materi.
5. Guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa misalnya Model Pembelajaran *Kooperatif Learning Type Student Teams Achievement Division (STAD)*”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi permasalahan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan pokok penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMA Negeri 1Tapa?
- b. Sejauh mana model kooperatif tipe *Student Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dengan materi Masuknya Pengaruh Hindu/Budha di Indonesiadi kelas X SMA Negeri 1 Tapa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mendapatkan sejumlah data-informasi mengenai penerapan model STAD dalam pembelajaran IPS Sejarah. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penggunaan model kooperatif tipe *Student Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di kelas X SMA Negeri 1Tapa?
- b. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model kooperatif tipe *Student Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah dengan materi Masuknya Pengaruh Hindu/Budha di Indonesiadi kelas X SMA Negeri 1 Tapa.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

a. Manfaat Praktis:

1) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan aktifitas siswa pada mata pelajaran sejarah.
- b) Siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Teams Achievement Division* (STAD).
- c) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah.

2) Bagi Guru

- a) Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran sejarah.
- d) Memberikan masukan kepada guru tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Teams Achievement Division* (STAD).
- b) Pemahaman guru akan proses pembelajaran dapat meningkat.

3) Bagi Sekolah

- a) Penelitian yang dilakukan ini sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah, yang selanjutnya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan di kelas-kelas lainnya.
- b) Sebagai acuan dalam meningkatkan hasil belajar di SMA Negeri 1 Tapa.

4) Bagi Peneliti

Memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Sudent Teams Achievement Division* (STAD).